BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hidup manusia. Air bersih merupakan kebutuhan vital setiap manusia sehingga ketersediaannya menentukan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat (Sadyohutomo dalam Aslamiyah, dkk (2014 : 91). Air bersih erat kaitanya dengan sanitasi dimana akses terhadap air bersih dan layanan sanitasi bersih adalah hak asasi manusia dan juga kebutuhan mutlak setiap orang. Pemenuhan kebutuhan manusia akan air tanpa mengesampingkan kualitas air tidak terpenuhi maka dapat berdampak pada kondisi kesehatan, sosial dan ekonomi. Pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 33,4 Juta penduduk kekurangan air bersih dan 99,7 Juta jiwa kekurangan akses untuk fasilitas sanitasi terbaik. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) menyebutkan capaian akses air bersih yang layak saat ini di Indonesia mencapai 72,55 persen sedangkan untuk sanitasi layak sebesar 76,37 persen.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk terpadat keempat di dunia, ketersediaan akan air bersih yang belum merata menjadi isu penting karena mempengaruhi segala aspek kehidupan, mulai dari kesehatan hingga kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan usaha penciptaan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Bank Dunia memberikan pelayanan air bersih bagi masyarakat miskin khususnya dan masyarakat yang susah mengakses air umumnya yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 yaitu untuk mencapai target Universal Access (UA) Tahun 2019 yaitu 100 persen akses air minum dan sanitasi. Hal ini sejalan dengan rencana pembangunan internasional *Millenium Development Goals* (ESS-MDG) untuk memenuhi 100 persen akses terhadap air bersih pada tahun 2030 melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

Program PAMSIMAS adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia, program ini dilaksanakan di wilayah pedesaan dan pinggiran kota, yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah fasilitas pada warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban (Buku Pedoman Umum Program PAMSIMAS, 2015). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 195/KPTS/M/2016 Tentang Penetapan Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu kabupaten sasaran Program PAMSIMAS Tahap III pada tahun 2017. Pada Tahun 2019 Kabupaten Pesawaran mencapai akses berkelanjutan terhadap air minum layak sebanyak 244,747 jiwa atau sebesar 56,76 persen (Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2019) . Program PAMSIMAS ini hadir tentu dengan tujuan awalnya adalah untuk membantu masyarakat di desa dalam berbagai kebutuhan air untuk aktivitas kehidupan sehari-harinya serta kondisi sanitasi yang mempengaruhi kesehatan lingkungan tempat tinggal.

Desa yang menjadi sasaran lokasi untuk Program PAMSIMAS di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran ialah Desa Sidodadi. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidodadi mayoritas masih tergolong menengah kebawah. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui Indeks Desa Membangun Kementerian Pedesaan Tahun 2019 disebutkan bahwa Desa Sidodadi merupakan desa dengan status tertinggal dengan Indeks Desa Membangun sebesar 0,5889. Salah satu indikator sebuah desa dikatakan tertinggal adalah rendahnya akses terhadap air bersih dan sanitasi. Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran diresmikan pada Tanggal 29 Desember 2017 dan masih berjalan sampai sekarang dengan jumlah penerima Program sebanyak 130 KK.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Ketua Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi, bahwa masih ada dusun yang kesulitan mendapat air bersih tidak bisa menikmati kehadiran program ini dan masih ada warga yang buang air besar sembarangan akibat belum memiliki sanitasi yang layak. Kemudian masalah yang muncul lainnya adalah minimnya partisipasi

masyarakat dalam mengelola program ini sehingga masyarakat hanya mengandalkan pengurus saja yang mengelola memelihara dan menjaga Program PAMSIMAS ini. Padahal Program PAMSIMAS ini adalah program yang menekankan adanya partisipasi masyarakat untuk membantu permasalahan air bersih dan merubah kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sidodadi. (Observasi dan Wawancara di Desa Sidodadi, Pada Tanggal 25 Januari 2020 pukul 15.00 WIB).

Keberhasilan atau kegagalan program ini sangat ditentukan oleh pelaksana program, apabila pelaksana program sudah mampu melaksanakannya dengan baik, diharapkan sasaran dari program ini akan dapat terakomodir, karena sebuah program dapat dikatakan baik bukan hanya dilihat dari bentuk program yang dikeluarkan, tetapi apakah program itu sudah mampu menjawab sesuai kebutuhan yang diperlukan. Tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS dapat diukur dengan menggunakan indikator tercapainya tujuan, adanya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan serta peningkatan perilaku hidup sehat di masyarakat dan adanya keberlanjutan, (Pedoman PAMSIMAS , 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui mengetahui tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi. Penelitian ini sebagai bentuk kontribusi penulis terhadap pembangunan infrastruktur desa yaitu air bersih dan sanitasi melalui rekomendasi yang dapat diterapkan di berbagai daerah khususnya Kabupaten Pesawaran dalam merealisasika n Program PAMSIMAS di daerah selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Program PAMSIMAS adalah kegiatan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang dananya berasal dari pemerintah daerah, pemerintah pusat dan Bank Dunia (Petunjuk Teknik Program PAMSIMAS, 2015). Program PAMSIMAS ini diharapkan bisa terealisasi sesuai dengan rencana tujuan awal program, namun dalam kenyataannya tidak semua lokasi penerima Program PAMSIMAS sukses dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan yang berkelanjutan. Pada saat musim kemarau, Program PAMSIMAS yang digunakan

masyarakat mengalami kekeringan dan harus mendapat giliran untuk mendapatkan air bersih yang di dapat dari Program PAMSIMAS tersebut.

Melihat pada permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti kepada ketua Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi diketahui bahwa tidak semua masyarakat Desa Sidodadi yang memiliki keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi menerima Program PAMSIMAS. Kemudian berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di beberapa rumah masyarakat di Desa Sidodadi, rata-rata masyarakat memiliki sumur gali atau sumur bor masih kesulitan dalam memperoleh air bersih dan sebagian masyarakat yang tidak memiliki sumur melakukan aktivitasnya dengan mengambil air dengan jarak yang cukup jauh. Masyarakat Desa Sidodadi mendapat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air bersih.

Pada saat musim kemarau, sumur gali yang digunakan masyarakat Desa Sidodadi mengalami kekeringan. Kesulitan yang timbul akibat keterbatasan air minum yang layak dapat langsung dirasakan dan berdampak pada kesehatan dan produktivitas masyarakat. Masyarakat terpaksa melakukan aktivitas yang berhubungan dengan air di sungai-sungai terdekat (Sungai Way Lima) yang jaraknya cukup jauh. Perilaku buang air besar sembarangan di sungai tentunya membuat kondisi lingkungan menjadi tidak sehat. Perilaku buang air besar sembarangan ini juga merupakan kebiasaan yang sulit dihilangkan. Dibutuhkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.) untuk memenuhi kebutuhan air minum di Desa Sidodadi maka diperlukan adanya suatu program sebagai upaya meningkatkan akses masyarakat terhada air minum dan sanitasi.

Banyak permasalahan yang muncul selama program ini berjalan tentunya menjadi pertanyaan besar mengenai tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS khususnya di Kabupaten Pesawaran. Adanya permasalahan diatas sangat erat kaitanya terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal, peningkatan perilaku hidup sehat dan adanya kepuasan masyarakat terhadap Program PAMSIMAS yang merupakan indikator keberhasilan Program PAMSIMAS itu sendiri. Keberhasilan atau kegagalan program ini sangat ditentukan oleh

pelaksana program, apabila pelaksana program sudah mampu melaksanakannya dengan baik, diharapkan sasaran dari program ini akan dapat terakomodir, karena sebuah program dapat dikatakan baik bukan hanya dilihat dari bentuk program yang dikeluarkan, tetapi apakah program itu sudah mampu menjawab sesuai kebutuhan yang diperlukan. Oleh karena itu, mengukur tingkat keberhasilan merupakan suatu tahapan yang penting dilakukan dalam kebijakan publik. Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan pertanyaan penelitian adalah ***Bagaimana Tingkat Keberhasilan dan Strategi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Sidodadi Pesawaran****?*

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Keberhasilan dan Strategi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Sidodadi;

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS;
2. Identifikasi tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS;
3. Identifikasi Strategi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Adapun ruang lingkup penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1.4.1 Ruang lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian berada di Kabupaten Pesawaran Kecamatan Way Lima Khususnya Desa Sidodadi dengan Luas 6, 17 km^2. Lokasi ini dipilih karena Desa Sidodadi merupakan desa yang minim terhadap akses air bersih dan sanitasi didukung oleh Indeks Desa Membangun Desa Sidodadi yang masih tergolong rendah yaitu sebesar 0,5889 dan dapat dikategorikan desa dengan status tertinggal. Program PAMSIMAS diharapkan dapat meningkatkan akses air

minum dan sanitasi masyarakat yang tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Program PAMSIMAS terdapat beberapa permasalah selama program ini berjalan diantaranya yaitu bahwa tidak semua masyarakat Desa Sidodadi yang memiliki keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi menerima Program PAMSIMAS.

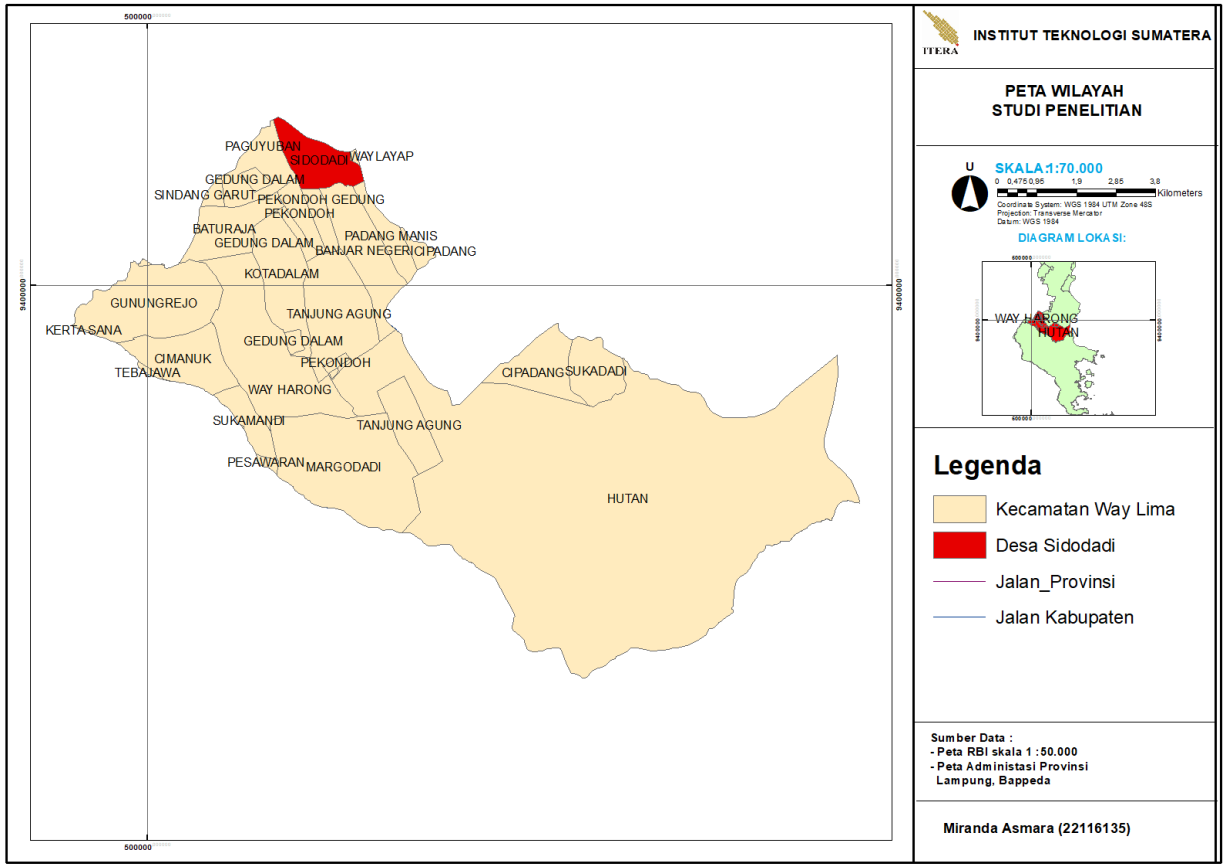

Sumber : HasilPengolahan Arcgis, 2019

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Desa Sidodadi

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup substansial penelitian ini adalah mengenai evaluasi tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS. Adapun batasan – batasan penelitian ini menurut Petunjuk Teknik Program Pamsimas, 2015 adalah :

A. Partisipasi Masyarakat dalam Program PAMSIMAS
   1. Partisipasi pada tahap perencanaan
   2. Partisipasi pada tahap pelaksanaan
   3. Partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil

B. Ruang Lingkup Kepgiatan Program PAMSIMAS mencakup komponen proyek:
   1. Peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi;
   2. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal;
   3. Peningkatan kesehatan dan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi;
   4. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum

C. Strategi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Sidodadi :
   1. Faktor internal Program PAMSIMAS
   2. Faktor eksternal Program PAMSIMAS

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:
   a. Dalam rangka pengembangan teori ilmu pengetahuan yang diperoleh selama dibangku perkuliahan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
   b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti- peneliti berikutnya di bidang ini.
2. Manfaat Praktis
   a. Mengetahui secara langsung bagaimana implementasi Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi ;

b. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya di di Desa Sidodadi untuk masukan dalam hal mengelola keberlanjutan pengelolaan Program PAMSIMAS;
c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintahan mengenai evaluasi pelaksanaan Program PAMSIMAS di desa di Desa Sidodadi.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian tentang tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi dan merupakan penelitian deduktif kuantitatif. Bryman (2005:63) mendefinisikan proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm.23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Kemudian (Babie,1996) menjelaskan bahwa penelitian deduktif adalah penelitian yang dimulai dengan teori-teori umum, lalu berlanjut dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut.

1.6.1 Teknik Sampling

Teknik sampling ini merupakan pengambilan secara acak sederhana, dimana setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pada Penelitian ini diketahui bahwa populasi masyarakat yang menggunakan Program Pamsimas di Desa Sidodadi adalah sebanyak 130 Kepala Keluarga (KK).). Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.

Menurut Sugiyono (2014:118) random sampling pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menghitung besarnya sampel dalam penelitian ini dibutuhkan ketelitian dan dihitung menggunakan rumus Slovin dalam (Sarwono, 2006) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N\,(d)^2 + 1}$$

n = 130 / 1 + 130. (0,05)^2

n = 98 Sampel

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang Dicari

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat kesalahan 5 persen atau 0,05

1.6.2 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah :

A. Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa ada perantara dari sumbernya, Sumber itu berupa benda, situs atau manusia. Data primer bertujuan untuk mencari data yang sifatnya tidak tertulis sekaligus data yang memiliki tingkat aktualitas dan akurasi tinggi. Dalam penelitian ini data primer didapatkan secara langsung oleh peneliti berdasarkan hasil observasi lapangan mengenai Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi, kuesioner yang disebar kepada masyarakat dan wawancara kepada para informan kunci untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya didapat melalui kajian literatur dan survei instansi instansi yang terkait guna mendapatkan data yang dikeluarkan oleh instansi tersebut. Kajian Literatur adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang digunakan dalam kebutuhan penelitian. Literatur yang digunakan dalam penelitian terkait keberhasilan Program PAMSIMAS ini yaitu indikator keberhasilan Program PAMSIMAS, Program PAMSIMAS itu sendiri. Sementara dokumen yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) 2005-2025, dokumen Petunjuk Teknik Program Pamsimas 2015, dan dokumen Petunjuk Pelaksanaan Program PAMSIMAS di Tingkat Masyarakat tahun 2015 dokumen RTRW Kabupaten Pesawaran mengenai pembangunan sarana penyediaan air bersih dan sanitasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi.

1.6.3 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrumen kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui dua uji, yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas

A. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan dengan total item-item tersebut.Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (Valid) atau tidaknya suatu kuesioner. suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik produk moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sqrt{n}\ \sum_x 2 - (\sum x)^2] - [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan :

rxy : koefisien validitas

N : banyaknya subjek

X : nilai pembanding

Y : nilai instrumental yang akan dicari validitasnya

Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0,3 (Sugiyono, 2016 : 179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Hasil pengamatan pada Tabel didapatkan nilai dari sampel (N) = 30 sebesar 0,3610. Berdasarkan hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen yang terdapat dalam Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat (X) yang terdiri dari x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, x8, x10 semuanya menghasilkan nilai (t Hitung> daripada r Tabel), sehingga kuesioner ini dikatakan valid. Selain itu Variabel Tingkat Keberhasilan Program (Y) yang terdiri dari y1,y2, y3, y4, y5, y6, y7, y8, y9, y10, y11, y12, y13, y14, y15, semuanya menghasilkan nilai t Hitung>daripada r Tabel dan dapat dikatakan valid. **(Terdapat di Lampiran)**

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012 : 177). Uji Reliabilitas terkait dengan tingkat stabilitas kuesioner, artinya kuesioner yang disusun mampu memberikan jawaban yang sama dari waktu ke waktu apabila diajukan kembali ke responden yang sama. Kuesioner yang apabila memberikan jawaban yang berubah-ubah dengan sampel yang sama maka akan dianggap tidak *reliable*. Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *one shot*. Pengujian reliabilitasnya digunakan uji statistic Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22.

Uji reliabilitas X (Tingkat Partisipasi Masyarakat)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	10

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa nilai variabel x (tingkat partisipasi masyarakat) yang terdiri dari 10 item yaitu dari x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, x8, x10 semuanya menghasilkan nilai *alpha cronbach* > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam kuesioner ini dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas Y (Tingkat Keberhasilan Program PAMSIMAS)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	15

Berdasarkan tabel 4.11 dari hasil uji reliabilitas nilai variabel Y (tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS) yang terdiri dari 15 item yaitu y1,y2, y3, y4, y5, y6, y7, y8, y9, y10, y11, y12, y13, y14, y15 menghasilkan nilai *alpha cronbach* > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam kuesioner ini dikatakan reliabel.

1.6.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan pada penelitian ini adalah, analisis Skala Likert dan analisis IFAS dan EFAS dan SWOT.

A. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif Kuantitatif yaitu kegiatan yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian ini tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan

data tentang distribusi responden mengenai tingkat partisipasi dan distribusi responden mengenai tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS.

Deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase(Sugiyono, 2009: 207-208). Analisis Ini digunakan untuk mengukur tingkatan partisipasi dan mengukur tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari analisis IFAS dan EFAS. Berikut penjelasan masing masing :

1. Analisis IFAS

Analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary) adalah analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan dipergunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi (Rina Rusdi,2014). Adapun langkah – langkah menyusun tabel IFAS adalah sebagai berikut :

a. Buatlah daftar faktor-faktor internal, yaitu kekuatan (Strengths) dan kelemahan (weaknesses).

b. Berikan bobot masing – masing faktor strategis dengan skala 1 (sangat penting) dan 0,0 (tidak penting). Semua pembobotan tidak melebihi dari skot total = 1 (Diklat Spama,2000)

c. Berikan rating pada kolom ketiga untuk masing – masing faktor dengan skala mulai dari 4 (Sangat Kuat) sampai dengan 1 (lemah). Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama . sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikan dari sifat positif, jika kelamahanya besar sekali (dibandingkan

dengan rata – rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahanya rendah atau dibawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4

d. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4 . hasilnya berupa skor pembobotan masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4 (menonjol) sampai dengan 1 (lemah)

e. Jumlah skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi keberlanjutan Program PAMSIMAS . nilai total ini menunjukan bagaimana keberlanjutan Program PAMSIMAS yang di lihat dari faktor – faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan dalam menginterpretasikan keberlanjutan Program PAMSIMAS.

Tabel I. 1 Faktor Internal

Faktor- Faktor Strategis	**Bobot**	**Nilai**	**Nilai (Bobot x Rating)**
Kekuatan (Faktor yang menjadi kekuatan)			
1. …….			
2. …….			
Kelemahan (Faktor yang menjadi kelemahan)	**Bobot**	**Nilai**	**Nilai (Bobot x Rating)**
1. …….			
2. …….			
Total	1		

Sumber : Umar dalam Utama & Mahadewi (2012:152)

2. Analisis EFAS

Analisis EFAS (External Factors Analysis Summary) adalah analisis eksternal yang dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang kira kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari (Rina Rusdi,2014). Adapun langkah –langkah yang diguanakan untuk menyusun tabel EFAS adalah sama dengan menyusun tabel IFAS :

Tabel I. 2 Faktor Eksternal

Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Nilai (Bobot x Rating)
Peluang (Faktor yang menjadi peluang)			
1. …….			
2. …….			
Ancaman (Faktor yang menjadi ancaman)	**Bobot**	**Nilai**	**Nilai (Bobot x Rating)**
1. …….			
2. …….			
Total	1		

Sumber : Umar dalam Utama & Mahadewi (2012:152)

Analisis matrik SWOT merupakan kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung pengembangan potensi Program PAMSIMAS seperti : strategi Strengths Opportunities (SO), Strengths Threats (ST), Weaknesses Opportunities (WO) dan Weaknesses Threats (WT) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel I. 3 Matriks Analisis SWOT

IFE / EFE	Kekuatan (S) Tentukan faktor kekuatan Internal	Kelemahan (W) Tentukan faktor kelemahan Internal
Peluang (O) Tentukan faktor peluang Eksternal	Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi OW: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Ancaman (T) Tentukan faktor ancaman Eksternal	Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi TW: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2001) dalam Utama & Mahadewi (2012:155)

Berikut penjelasannya untuk matrik SWOT:

a. Strategi SO (Strengths Opportunities) Strategi ini adalah strategi yang dimana kekuatan diubah menjadi peluang. Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak kelemahan maka perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan jika perusahaan menghadapi ancaman, perusahaan harus berusaha menghindarinya dan berusaha berkonsentrasi pada peluang-peluang yang ada.
b. Strategi ST (Strengths Threats) Melalui strategi ini perusahaan menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman.
c. Strategi WO (Weaknesses Opportunities) Strategi Ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang peluang eksternal.
d. Strategi WT (Weaknesses Threats) Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.

Posisi Kuadran SWOT

Tahapan kerja yang selanjutnya dikerjakan oleh peneliti adalah menghitung jumlah skor yang didapat dari kedua matriks tersebut, yang dimana hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui posisi suatu Program dilihat dari potensi yang ada. Posisi yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk menentukan Posisi Program PAMSIMAS di Kuadran SWOT. Dari matrik IFAS dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut

$$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$$

Sedangkan untuk matrik EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

Berdasarkan matrik IFAS dan EFAS tersebut dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y yang dimana menentukan posisi kuadran SWOT dapat dilihat pada Gambar 1.2.

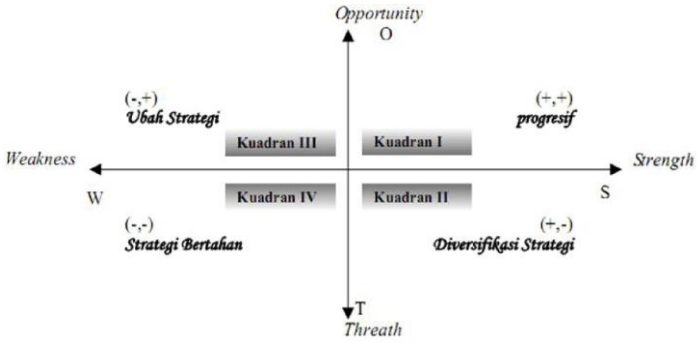

Sumber: Pearce dan Robinson (1998)

Gambar 1. 2 Kuadran SWOT

Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk adaptasi dari penggunaan SWOT untuk perusahaan sehingga diadaptasi dari rumusan sebagai berikut:

a. Kuadran I (Positif,Positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

b. Kuadran II (Positif, Negatif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

c. Kuadran III (Negatif, Positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

d. Kuadran IV (Negatif, Negatif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan

1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk lebih memahami permasalahan dan solusi khususnya pada Program PAMSIMAS dan menjelaskan kedudukan peneliti dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah :

Tabel I. 4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kiki Rizky Amalia (2019)	Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Jorong Gurun Kecamatan Harau	1. Keberlanjutan Teknis 2. Keberlanjutan Pendanaan 3. Keberlanjutan Kelembagaan 4. Keberlanjutan Sosial 5. Keberlanjutan Lingkungan	Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan program Pamsimas yang mengacu pada 5 aspek keberlanjutan program di Jorong Gurun	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian didapatkan bahwa setiap aspek saling berkaitan dan pengelolaan telah berhasil dilakukan dengan baik, namun perlu dilakukan perbaikan pada aspek keberlanjutan pendanaan dan keberlanjutan lingkungan, sehingga pengembangan sarana dan prasana dapat dilakukan secara mandiri.
2	Arif Budy Pratama, Ajeng Tri Isnanik (2018)	Evaluasi Berjalan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasis Masyarakat	1.Efektifitas 2. Efisiensi 3. Kecukupan 4. Pemerataan 5. Responsivitas 6. Ketepatan	Evaluasi berjalan pada PAMSIMAS dianalisis dengan menggunakan enam aspek evaluasi program yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PAMSIMAS 2015-2018 telah memberikan dampak positif bagi penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat desa Jogomulyo. Namun ada berbagai aspek yang perlu ditingkatkan lagi agar program terus berjalan secara berkelanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	T. Moch. Nazar, Azmeri, Eldina Fatimah (2018)	Evaluasi Keberhasilan Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Banda Aceh	1. kecukupan, kualitas dan keberlanjutan air dan 2. Kinerja dari badan pengelola di masyarakat.	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan Program PAMSIMAS II dan mengindentifikasi peran serta masyarakat dalam mengelola infrastruktur air bersih dan sanitasi yang telah dibangun.	Analisa kuantitatif dan kualitatif Serta Analisa SWOT	Hasil dari penelitian ini berupa identifikasi posisi Program PAMSIMAS II setelah dilakukan perhitungan EFAS dan IFAS dan kemudian dilanjutkan dengan rekomendasi prioritas strategi yang akan dilakukan untuk pengembangan Program PAMSIMAS II .
4	Chenda Destarian, Bitta Pigawati (2015)	Evaluasi Program Pamsimas di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik	1. Penilaian Kualitas Lingkungan 2. Kepedulian Masyarakat	Fokus penelitian adalah permukiman kumuh yang terletak di Kelurahan Jabungan, Kecamatan Banyumanik.	Metode Deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif.dan analisis komparatif.	Hasil penelitian menunjukan perilaku masyarakat yang tidak sehat dan kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan tempat tinggalnya. Belum tercukupinya kebutuhan masyarakat mengenai penyediaan air bersih dan sanitasi
5	Zudika Dm Manullang (2014)	Evaluasi Dampak Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) Dalam Pemberdayaan	1. Efektifitas 2. Efisiensi 3. Kecukupan	Fokus penelitian ini adalah untuk melihat dampak program SANIMAS yang telah diimplentasikan dalam	Metode kualitatif deksriptif dan model evaluasi Single Program before-After.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program SANIMAS memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat yaitu meningkatkan derajat martabat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Masyarakat Di Kelurahan Bagan Kota Medan	4. Pemerataan 5. Responsivitas 6. Ketepatan	pemberdayaan masyarakat secara khusus		masyarakat, meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan derajat martabat keluarga.
6	Barkah Welli Sanjaya, dkk (2013)	Evaluasi Pelaksanaan Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Tahun 2009-2010 Di Kabupaten Grobogan	1. Efektivitas 2. Tercapainya Tujuan	Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana proses pelaksanaan Program PAMSIMAS dan mengapa terjadi hal yang tidak merata/bervariasi dalam pencapaian hasil pelaksanaan Program PAMSIMAS	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah pada proses pelaksanaan PAMSIMAS yakni pada komponen pendukung keberhasilan Program PAMSIMAS seperti perencanaan (komponen I: Keterlibatan Masyarakat), pembangunan (komponen II: Pelayanan sanitasi dan kesehatan masyarakat), dan pengelolaannya (komponen III: penyediaan sarana air minum dan sanitasi).

Sumber : Hasil sintesis penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang telah dijabarkan peneliti diketahui bahwa tidak ada kemiripan dan plagiarisme yang dilakukan penelitian terkait dengan judul peneliti yaitu Tingkat Keberhasilan Program Penyediaan air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Fokus penelitian ini yaitu mengetahui tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS dan perumusan rencana strategis agar Program PAMSIMAS di Desa Sidodadi dapat berkelanjutan. Pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan analisis skala likert untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta analisis IFAS dan EFAS dan SWOT yang digunakan dalam perumusan rencana strategis agar Program PAMSIMAS dapat berjalan secara berkelanjutan.

1.8 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

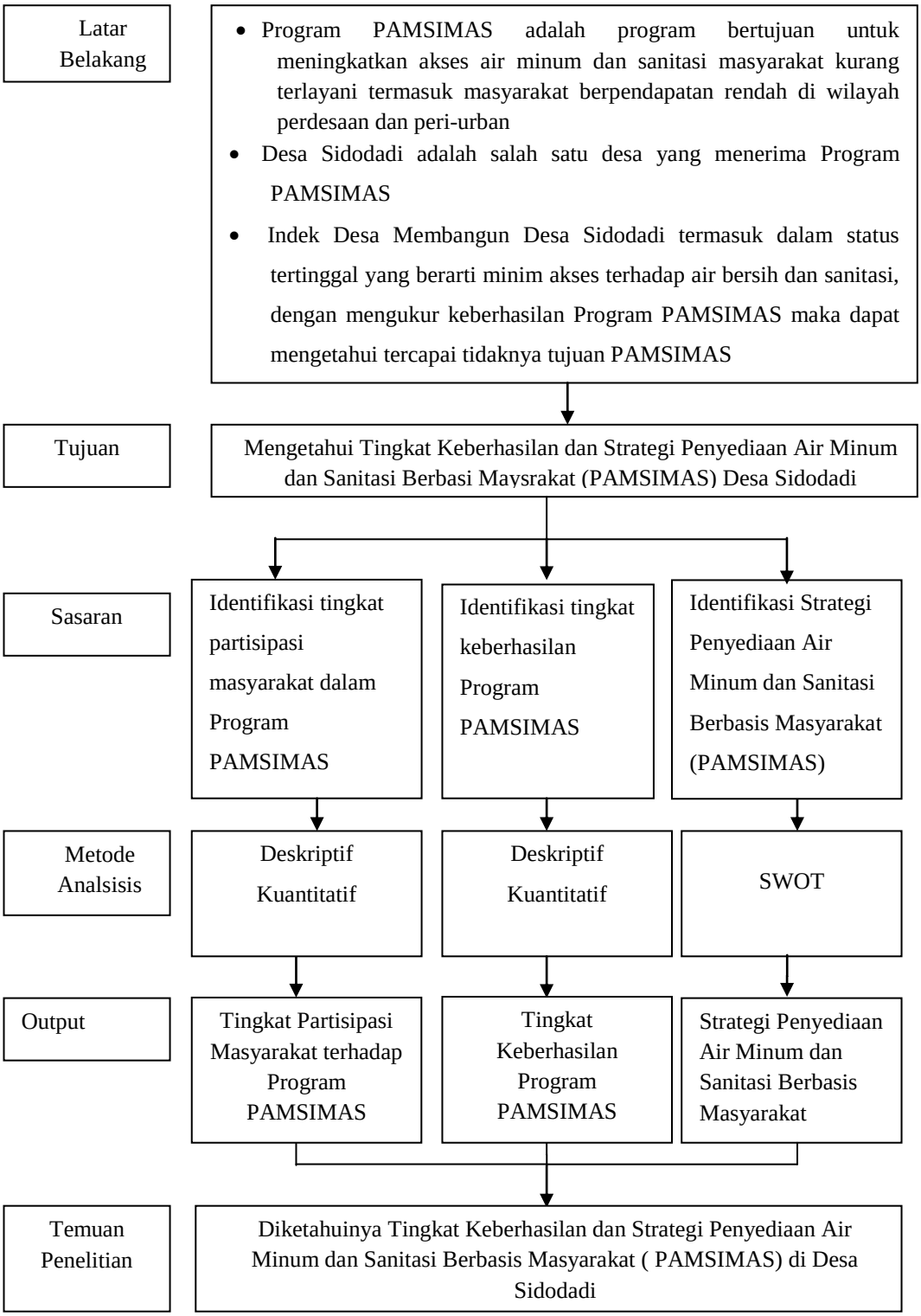

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang penelitian ini, rumusan masalah,tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metode penelitian, metode pengambilan data, metode analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Literatur

Membahas hal-hal berupa teori yang berhubungan dengan judul tugas akhir ini, seperti halnya partisipasi masyarakat, panduan buku Pedoman PAMSIMAS, peraturan-peraturan mengenai Program PAMSIMAS baik di tingkat pusat maupun di tingkat kabupaten serta terdapat sintesa variabel yang diperoleh dari berbagai literatur.

BAB III: Gambaran Umum

Memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian, yaitu gambaran umum mengenai Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Way Lima serta Desa Sidodadi.

BAB IV: Data dan Analisis

Pada bab ini menjelaskan bagian data yang diperoleh dari kondisi di lapangan dan dan analisa perhitungan dan hasil dari data yang telah di dapat.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan logis berdasarkan analisa, dan memberikan rekomendasi sebagai masukan.